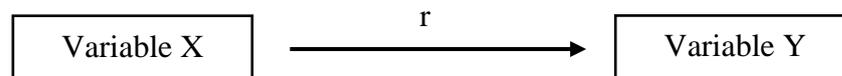


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan metode eksperimen untuk menguji hipotesis dengan uji statistik yang akurat. Paradigma penelitian adalah pola bagaimana variabel yang akan diteliti berhubungan satu sama lain. Sugiyono (2015). Paradigma penelitian sederhana, terdiri dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y), digunakan untuk menunjukkan adanya keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. pada desain penelitian ini yaitu menggunakan *Non-equivalent Control Group Desain*. Berikut ini gambar dari paradigma sederhana dengan satu variabel dependen:



**Gambar 3.1** Paradigma Penelitian

Keterangan:

Variable X : Model Pembelajaran SAVI

Variabel Y : Kemampuan Pemahaman Konsep

r : Korelasi sederhana

Pada desain penelitian ini menggunakan *Non-equivalent Control Group Design*. Sebelum diberikan perlakuan kelompok eksperimen diberikan *pre-test*, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan model pembelajaran SAVI, kemudian setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberikan *posttest*.

**Tabel 3.1** *Desain One Group Time Series*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>posttest</i>
$O_1$	X	$O_3$
$O_2$	Y	$O_4$

Keterangan:

$O_1$  : Nilai *pretest* kelas eksperimen sebelum perlakuan

$O_2$  : Nilai *pretest* kelas kontrol sebelum perlakuan

$X_1$  : Perlakuan dengan menggunakan model SAVI berbantuan CAFAS

$X_2$  : Perlakuan dengan menggunakan pemahaman konsep siswa

$O_3$  : Nilai *posttest* kelas eksperimen setelah perlakuan

$O_4$  : Nilai *posttest* kelas kontrol setelah perlakuan

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa, populasi merupakan responden yang akan dicari karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SD N Bandungan 01.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2019), sampel merupakan sebagian dari populasi yang hendak diteliti karakteristiknya dan dianggap mewakili dari semua populasi. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purpose sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan standar tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas II A dan II B SD N Bandungan 01.

## 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

### **3.3.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi adanya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran SAVI merupakan variabel bebas.

### **3.3.2 Variabel Terikat**

Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019), oleh sebab itu variabel terikat merupakan tolak ukur keberhasilan variabel bebas. Dalam penelitian ini kemampuan pemahaman konsep siswa merupakan variabel terikat.

## **3.4 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya disebut juga dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data tersebut.

#### **1. Teknik Tes**

Teknik tes pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SD N Bandungan 01. Dalam tes ini menggunakan instrumen soal uraian yang terdiri dari 7 soal, untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti juga melakukan tes kepada siswa berupa soal sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

#### **2. Teknik Non Tes**

Teknik non tes dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner atau angket.

### a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang sedang berlangsung sudah sesuai atau belum dan juga mengetahui seberapa jauh pemahaman literasi siswa setelah perlakuan yang nantinya akan dimasukkan dalam lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

**Tabel 3.2** Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Pemahaman Konsep

No	Indikator pemahaman konsep	materi	No. soal
1	Menafsirkan ( <i>interpreting</i> )	Menulis kembali sebuah gambar	1, 2
2	Mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> )	Menghubungkan jam dan waktu yang sesuai dengan klasifikasi nya	3, 4
3	Mencontohkan ( <i>exemplifying</i> )	Menggambar waktu dengan contoh jam yang sudah tersedia	5, 6
4	Meringkas ( <i>summarising</i> )	Membuat pernyataan ulang yang sesuai dengan informasi yang ada	7, 8, 9
5	Menarik inferensi ( <i>inferring</i> )	Menentukan pola dari waktu yang berjalan pada jam	10, 11

6	Membandingkan ( <i>comparing</i> )	Menentukan perbedaan antara satu sama lain	12, 13
7	Menjelaskan ( <i>explaining</i> )	Menjelaskan waktu yang terjadi sesuai dengan soal	14, 15

**Tabel 3.3** Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi Pemahaman Konsep

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$76\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% \leq NR \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% \leq NR \leq 25\%$	Kurang

#### b. Kuesioner atau angket

Menurut Sugiyono (2017), teknik kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan. Arikunto (2015) berpendapat bahwa angket tertutup merupakan angket yang didesain sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan tanda ( $\surd$ ) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat responden. Sedangkan angket terbuka merupakan angket yang didesain sedemikian rupa sehingga responden dapat mengisi sesuai dengan kehendak dan pendapatnya.

**Tabel 3.4** Kisi-Kisi Lembar Angket Siswa

No	Indikator	Nomor Soal	Jenis Respon
1	Menafsirkan ( <i>interpreting</i> )	1	Positif
		2	Negatif
2	Mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> )	3	Positif
		4	Positif
3	Mencontohkan ( <i>exemplifying</i> )	5	Positif
		6	Negatif
4	Meringkas ( <i>summarising</i> )	7	Positif
		8	Positif
5	Menarik inferensi ( <i>inferring</i> )	9	Positif
		10	Negatif
6	Membandingkan ( <i>comparing</i> )	11	Positif
		12	Positif
7	Menjelaskan ( <i>explaining</i> )	13	Positif
		14	Positif

**Tabel 3.5** Persentase Taraf Keberhasilan Lembar Angket Pemahaman Konsep

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$76\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% \leq NR \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% \leq NR \leq 25\%$	Kurang

### 3.4.2 Instrumen Penelitian

#### 3.4.2.1. Perangkat Pembelajaran

##### a) Kurikulum Merdeka (Modul Ajar)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan untuk mendukung visi pendidikan Indonesia dan pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan minat dan potensi belajar siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Rudi et al., 2023)

Karakteristik Kurikulum Merdeka, yaitu:

1. Memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya
2. Memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih perangkat ajar
3. Fokus pada materi esensial
4. Menekankan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik
5. Mengutamakan fleksibilitas dan adaptabilitas.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah Modul Ajar.

Perangkat ajar yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran disebut modul ajar. Ini mirip dengan RPP, tetapi memiliki komponen dan poin yang lebih lengkap.

Menurut Hotimah (2023) Dalam satu unit bab atau topik, modul ajar berisi tujuan, langkah, dan assessment yang diperlukan. Tujuan ini didasarkan pada alur tujuan pembelajaran, yang diambil dari capaian pembelajaran. Kriteria yang harus dimiliki modul ajar adalah:

1. **Esensial:** Memahami konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
2. **Menarik, bermakna, dan menantang:** menumbuhkan minat belajar dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. terkait dengan pengetahuan dan

pengalaman sebelumnya sehingga tidak terlalu sulit atau terlalu mudah untuk usianya.

3. **Relevan dan kontekstual:** Ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipelajari sebelumnya dan sesuai dengan waktu dan lokasi peserta didik.
4. **Berkesinambungan:** Alur kegiatan pembelajaran terkait dengan fase belajar siswa.

#### **3.4.2.2. Instrumen Pengumpulan Data**

##### **a) Tes Kemampuan Pemahaman Konsep**

Instrumen lembar soal yang dibuat untuk mencari data kemampuan matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyusunan instrumen soal dimulai dengan menyusun kisi-kisi yang dikonsultasikan dengan pembimbing. Setiap skor diberikan penilaian sesuai dengan rubrik penilaian.

##### **b) Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui dengan model pembelajaran yang digunakan guru apakah materi yang disampaikan mudah dipahami siswa atau tidak. Mengetahui sejauh mana siswa memahami mengenai kemampuan pemecahan masalah, serta media/alat peraga yang digunakan guru dalam pembelajaran. Penilaian motivasi belajar siswa dengan memberikan tanda (√) pada kolom indikator lembar observasi guru.

**c) Lembar Observasi Pemahaman Konsep Siswa**

Lembar observasi ini disusun berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwohl. Dengan memberi tanda (√) pada kolom indikator kemampuan pemahaman konsep, kemampuan pemahaman konsep dapat dinilai.

**d) Angket Pemahaman Konsep Siswa**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk meminta jawaban mereka. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan pelaksanaan SAVI dengan responden siswa. Dengan opsi jawaban ya atau tidak, dengan cara memberikan tanda (√) pada opsi jawaban yang dianggap benar oleh siswa.

**3.4.2.3. Pengolahan Data**

**a) Validitas**

Validitas diperuntukkan guna mengetahui keabsahan atau kevalidan soal. Sementara itu, tujuan pengujian validitas adalah untuk menentukan apakah data yang dihasilkan sesuai dengan penelitian dapat dinyatakan valid.

**1) Validitas Isi**

Validitas isi merupakan validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Mukhlisa, 2023). Validitas isi

dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Menurut Mardapi (dalam Mukhlisa, 2023) validitas isi dilihat dari kisi-kisi tes, yaitu matriks yang menunjukkan bahan tes serta level kognitif yang terlibat dalam mengerjakan tes. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka penguji validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Para ahli diminta memberikan evaluasi terhadap instrumen yang telah dibuat. Adapun pakar pertama oleh Dr. Lisa Virdinarti Putra, S.Pd., M.Pd., pakar kedua oleh Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd., dan praktisi Dyah Dwi Sulistyoningsih, S.Pd., Menurut (Rahmatin, 2016) kriteria validitas isi sebagai berikut:

**Tabel 3.6** Kriteria Validitas Isi

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
$3,98 \leq RV \leq 5$	Sangat Valid
$2,85 \leq RV \leq 3,93$	Valid
$1,78 \leq RV \leq 2,85$	Kurang Valid
$0,71 \leq RV \leq 1,78$	Tidak Valid

Berikut hasil analisis kevalidan isi instrumen menurut para ahli:

**Tabel 3.7** Hasil Validitas Isi

<b>Aspek</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Penilaian Validator</b>			<b>Rata-rata per Kriteria</b>	<b>Rata-rata per Aspek</b>
		<b>Pakar 1</b>	<b>Pakar 2</b>	<b>Praktisi</b>		

Format	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal uji coba tes siswa untuk kemampuan berpikir kritis	3	4	4	3,6	3,8
	Jenis dan ukuran huruf pada soal uji coba tes siswa yang mudah dibaca	4	4	4	4	
	Kesesuaian soal uji coba tes siswa dengan kompensasi dasar dan indikator pembelajaran	4	3	4	3,6	3,7
	Kesesuaian soal uji coba tes siswa dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	
	Adanya pedoman penskoran	4	4	3	3,6	
Bahasa	Bahasa yang digunakan	4	4	4	4	3,65

mudah dipahami					
Menggunakan pilihan kata yang jelas, sederhana dan tidak mengandung makna ganda	4	3	3	3,3	
<b>Rata-rata Validitas Isi</b>					<b>3,71</b>
<b>Kevalidan Isi</b>					<b>Valid</b>

Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Suatu instrument yang valid maka akan memperoleh validitas yang tinggi, sebaliknya jika validitas nya rendah maka instrumen tersebut tidak valid digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini uji coba soal dilakukan pada kelas yang telah menerima materi yang akan dipelajari dengan validitas empiris. Dengan menggunakan aplikasi SPSS yaitu menggunakan uji *product moment pearson* dikarenakan soal yang akan digunakan berbentuk uraian. Pengolahan data dengan SPSS untuk uji validitas. Ketika sudah muncul hasilnya kita dapat mengetahui hasil dari ke valid an soal jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada signifikasi 5%. Ke valid an soal juga dapat diketahui jika signifikasi  $< 0,05$ .

**Tabel 3.8** Kategori Validitas Butir Soal

Batasan	Kategori
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat Rendah

Sebelum soal diberikan pada sampel kelas II A dan II B peneliti membuat soal uraian sebanyak 14 soal yang diuji coba kakak kelas III. Berikut ini hasil dari uji validitas dari kegiatan uji coba soal.

**Tabel 3.9** Hasil Uji Validitas dari Kegiatan Uji Coba Soal

No	Corrected item-Total Correlation	Kriteria Validitas	Keterangan
1	0,673	Valid	Tinggi
2	0,584	Valid	Cukup
3	0,359	Tidak Valid	Rendah
4	0,656	Valid	Tinggi
5	0,494	Valid	Cukup
6	0,306	Tidak Valid	Rendah
7	0,774	Valid	Tinggi
8	0,648	Valid	Tinggi
9	0,753	Valid	Tinggi
10	0,722	Valid	Tinggi
11	0,570	Valid	Cukup
12	0,356	Tidak Valid	Rendah
13	0,704	Valid	Tinggi

14	0,323	Tidak Valid	Rendah
----	-------	-------------	--------

### b) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan indeks sejauh mana alat ukur dapat dipercaya untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan seseorang (Arikunto 2015). Hal ini menunjukkan sejauh mana konsisten hasil dari alat ukur, jika digunakan untuk dua kali pengukuran dengan gejala yang sama apakah akan memperoleh hasil yang konsisten. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap jika digunakan untuk menguji berkali-kali. Untuk mengetahui reliabilitas tes, dimulai dengan membuat uji coba tes yang berbentuk tes uraian, dengan menginterpretasikan koefisien reliabilitas tersebut sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.10** Koefisien Reliabilitas Butir Soal

Batasan	Kategori
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat Rendah

Uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, yaitu dengan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Setelah muncul data, Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, maka data cukup reliabel.

**Tabel 3.11** Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0,776	Tinggi

Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, tabel di atas menunjukkan bahwa tes dapat dianggap reliabel.

### c) **Tingkat Kesukaran**

Menurut Susetyo (2015) Perhitungan tingkat kesukaran soal merupakan mengukur seberapa tinggi derajat kesukaran soal. Soal yang baik merupakan soal yang tidak sukar dan tidak mudah. Soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang kemampuan berfikir siswa untuk memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sulit juga membuat siswa merasa malas dan merasa putus asa untuk menyelesaikannya. Untuk menguji tingkat kesukaran dapat dilakukan dengan aplikasi SPSS. Adapun indeks tingkat kesukaran yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.12** Indikator Tingkat Kesukaran

Batasan	Kategori
0,0 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sebelum memberikan soal kepada subjek penelitian, peneliti membuat empat belas soal uji coba untuk kelas III. Berikut hasil uji tingkat kesukaran soal:

**Tabel 3.13** Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

No Soal	Nilai Statistik	Keterangan
---------	-----------------	------------

1	2.90	Mudah
2	3.66	Mudah
3	2.72	Mudah
4	2.66	Mudah
5	1.83	Mudah
6	2.90	Mudah
7	1.55	Mudah
8	2.86	Mudah
9	3.48	Mudah
10	3.03	Mudah
11	3.28	Mudah
12	1.76	Mudah
13	3.28	Mudah
14	1.48	Mudah

Setelah dianalisis taraf kesukaran soal, dari empat belas soal tersebut dari nomer 1 sampai dengan soal nomer 14 semua soal tergolong soal mudah dan tidak ada yang sukar/sulit.

#### d) Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan untuk membedakan siswa yang berprestasi tinggi dari yang kurang berprestasi (Arikunto, 2015). Dengan demikian, jika suatu soal tidak dapat menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya, maka ia tidak memiliki kekuatan untuk membuat perbedaan. Uji daya pembeda dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS. Untuk mengetahui daya pembeda maka kita perlu melakukan uji reliabilitas terlebih dahulu yaitu, terdapat pada *correction item – total correlation*. Jika hasil yang diperoleh kurang dari 0,21 maka soal tidak dapat

digunakan dalam penelitian. Adapun klasifikasi indeks daya pembeda sebagai berikut.

**Tabel 3.14** Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Batasan	Kategori
0,0 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Sebelum mengirimkan soal kepada subjek penelitian, para peneliti membuat empat belas soal uji coba untuk kelas III. Berikut hasil uji daya pembeda dari kegiatan uji coba soal:

**Tabel 3.15** Uji Daya Pembeda

No Soal	Corrected Item- Total Correlation	Kriteria
SOAL_01	.692	Baik
SOAL_02	.608	Baik
SOAL_03	.205	Jelek
SOAL_04	.608	Baik
SOAL_05	.387	Cukup
SOAL_06	.142	Jelek
SOAL_07	.760	Baik Sekali
SOAL_08	.537	Baik
SOAL_09	.682	Baik
SOAL_10	.649	Baik
SOAL_11	.494	Baik
SOAL_12	.214	Cukup
SOAL_13	.641	Baik
SOAL_14	.174	Jelek

Setelah dianalisis daya pembeda soal terdapat 1 soal dengan kategori baik sekali yaitu soal nomer 7, sedangkan untuk soal baik terdapat pada soal nomer 1, 2, 4, 8, 9, 10, 11, dan 13, untuk soal cukup terdapat pada soal nomer 5 dan 12, dan untuk soal jelek terdapat pada soal nomer 3, 6, dan 14.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah diberikan kepada siswa kelas III dan telah diuji untuk validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda, peneliti memilih sepuluh soal untuk digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* untuk penelitian di kelas II. Sepuluh soal tersebut meliputi soal nomer 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, dan 13.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan teknik pengolahan data. Peneliti menggunakan analisis data untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan identifikasi masalah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik menggunakan program SPSS. Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud dengan analisis data yaitu kegiatan setelah data dari responden atau sumber data yang lain sudah terkumpul.

#### 3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas biasa digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel ber distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan SPSS. Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini:

**Tabel 3.16** Uji Normalitas

kelas	Kolmogorov –Smirnov <sup>a</sup>			
	statistic	df	Sig.	keterangan
Hasil <i>Pretest</i> belajar eksperimen	.161	28	.062	Normal

<i>Posttest</i> eksperimen	.118	28	.200	Normal
<i>Pretest</i> kontrol	.163	28	.055	Normal
<i>Posttest</i> kontrol	.139	28	.174	Normal

### 3.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogeny atau tidak data yang diperoleh. Uji Homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Levene* dengan taraf signifikansi yang diambil yaitu  $\alpha = 0,05$ . Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil data yang diperoleh dapat dikatakan homogen jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Yunda, 2021).

**Tabel 3.16** Uji Homogenitas

Nilai	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.	Keterangan
Based on Mean	3.852	1	54	.055	Homogen
Based on Median	3.244	1	54	0.77	Homogen
Based on Median and with adjusted df	3.244	1	45.322	0.78	Homogen
Based on trimmed mean	3.854	1	54	0.55	Homogen

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mencari apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara berikut:

**a) Uji *Independent Sample T-test***

Uji *Independent Sample T-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yaitu antara kelompok eksperimen dan kelompok control dengan nilai rata-rata yang sama ataupun tidak. Uji *independent sample t-test* dapat dilakukan dengan SPSS. Adapun kriteria dalam penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, namun jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

#### b) Uji Regresi Linear Sederhana

Dengan menggunakan uji regresi ini, kita dapat menghitung seberapa jauh perubahan variabel dependen berubah ketika nilai variabel independen diubah.. Uji regresi ini juga digunakan untuk mengetahui ataupun mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017). Uji regresi ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut.

Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  :

- a. Jika hasil yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intellectual* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.
- b. Jika hasil yang diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intellectual* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.